

Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Produk Anyaman Bernilai Ekonomis: Studi Kasus TP-PKK Desa Bendo

*Implementation of a Community Service Program on Transforming Plastic Waste
into Economically Valuable Woven Products: A Case Study of the TP-PKK of Bendo
Village*

Pramudya Elentika¹, Anang Pujiono², Andrean Prayoga³, Ariqoh Khairunnisa⁴, Atina Chasna⁵, Danesta Really Vieo⁶, Fanny Ade Hanafi⁷, Kulsum Labiibah⁸, Laila Alfiata Mubarakah⁹, Putri Lestari¹⁰, Ratna As-Zahra¹¹, Siti Qori'ah¹², Zahro Naila Muna¹³
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: ¹pramudya@iaingawi.ac.id, ²anangpujiono071@gmail.com,
³00gusyoga@gmail.com, ⁴ariqahkha5@gmail.com, ⁵chasnasyrif@gmail.com,
⁶danestadanestareallyvieo@gmail.com, ⁷lawmufan0@gmail.com, ⁸klsmlabiibah@gmail.com,
⁹alfiata1973@gmail.com, ¹⁰lestariputri4329@gmail.com, ¹¹ratnaazahra196@gmail.com, ¹²
sitiqoriah16202@gmail.com, ¹³zahronaila315@gmail.com

Dikirim: 11-06-2026 | Direvisi: 01-08-2026 | Diterima: 04-08-2026 | Tersedia Online: 05-08-2026

Abstrak

Permasalahan limbah plastik di lingkungan pedesaan menjadi tantangan lingkungan yang memerlukan solusi berkelanjutan sekaligus berdampak ekonomi bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Tim Penggerak PKK Desa Bendo melalui pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi produk anyaman yang memiliki nilai jual, sekaligus memperkuat program bank sampah anorganik yang telah dirintis di tingkat desa. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Institut Agama Islam (IAI) Ngawi pada Jumat, 24 Juli 2026, sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), penguatan tata kelola bank sampah anorganik sebagai sumber pasokan bahan baku, demonstrasi teknik menganyam menggunakan bungkus kemasan bekas seperti bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day, serta praktik langsung dengan pendampingan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan limbah plastik ramah lingkungan, penguatan mekanisme bank sampah sebagai penyedia bahan anyaman secara berkelanjutan, serta kemampuan menghasilkan produk anyaman berupa tas dan tikar yang bernilai ekonomis. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan sehingga mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bendo.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, limbah plastik, bank sampah, produk anyaman, TP-PKK, ekonomi kreatif.

Abstract

Plastic waste in rural areas poses a significant environmental challenge that requires sustainable management strategies while creating economic opportunities for local communities. This community service program aimed to empower the Family Welfare Empowerment Team (TP-PKK) of Bendo Village through training on converting plastic

waste into value-added woven products and strengthening the implementation of the village inorganic waste bank. The program was conducted by students of the Community Service Program (PPM) of the Islamic Institute of Ngawi (IAI Ngawi) on July 24, 2026, as part of the implementation of the university's Tri Dharma. The activities employed a participatory approach consisting of lectures on the 3R (Reduce, Reuse, Recycle) concept, capacity building in inorganic waste bank management as a sustainable source of raw materials, demonstrations of weaving techniques using post-consumer plastic packaging, and supervised hands-on practice. The results demonstrated increased participants' knowledge and awareness regarding environmentally responsible plastic waste management, enhanced institutional capacity of the inorganic waste bank in supporting a sustainable supply of recyclable materials, and improved practical skills in producing economically valuable woven products, including bags and mats. The program contributed to strengthening community participation in waste management while promoting environmental sustainability and supporting local economic empowerment. These findings indicate that integrating community-based waste bank management with skill development programs represents a viable strategy for advancing circular economy practices in rural communities.

Keywords: *ommunity empowerment; plastic waste management; waste bank; woven handicrafts; Family Welfare Empowerment Team (TP-PKK); creative economy*

1. PENDAHULUAN

Sampah plastik merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus meningkat seiring bertambahnya konsumsi masyarakat terhadap produk berbahan plastik. Sifat plastik yang sulit terurai secara alami menyebabkan penumpukan limbah dalam jangka panjang apabila tidak dikelola dengan baik. Di tingkat desa, permasalahan ini seringkali belum mendapatkan penanganan yang optimal, baik dari sisi pengelolaan sampah maupun pemanfaatannya dan memfasilitasi pelatihan yang dapat mengubah limbah menjadi produk yang bernilai guna. (Silvarasthia & Saputra, 2023). Material plastik memiliki komposisi kimia berbasis polimer sintesis yang membuat proses dekomposisinya membutuhkan waktu ratusan hingga ribuan tahun. Meningkatnya konsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari mendorong akumulasi limbah yang sulit ditangani dengan metode pengelolaan konvensional. Kondisi ini diperburuk oleh kebiasaan masyarakat yang masih banyak menggunakan produk sekali pakai serta minimnya fasilitas pengolahan sampah yang memadai. Limbah plastik berkontribusi besar terhadap pencemaran tanah dan air, serta dapat memasuki rantai makanan melalui proses pembentukan mikroplastik. Dari sudut pandang ekologi, penumpukan plastik dapat mengganggu stabilitas ekosistem dan mengancam keberlangsungan keanekaragaman hayati. Oleh sebab itu, perlu adanya langkah konkret dalam mengelola sampah plastik secara kreatif, salah satunya melalui penerapan prinsip Recycle dalam konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), yang menekankan pentingnya pengurangan, penggunaan kembali, dan pengolahan limbah menjadi produk baru yang bermanfaat. (Hulu et al. 2026)

Salah satu upaya yang telah dirintis oleh masyarakat Desa Bendo bersama mahasiswa PPM IAI Ngawi dalam menangani persoalan tersebut adalah program

bank sampah anorganik. Keberadaan program bank sampah anorganik berfungsi sebagai wadah pengumpulan, pemilahan, dan penyimpanan sampah anorganik rumah tangga secara terorganisir sebelum dimanfaatkan lebih lanjut. Keberadaan bank sampah ini menjadi modal sosial dan modal bahan baku yang sangat relevan untuk mendukung program pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi produk anyaman, karena sampah anorganik seperti bungkus kemasan plastik yang terkumpul di bank sampah dapat langsung dimanfaatkan sebagai bahan dasar anyaman, sehingga kedua program tersebut dapat berjalan secara saling melengkapi dan berkelanjutan. Program bank sampah di Desa Bendo tidak hanya mengatasi masalah sampah, tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan nilai ekonomis dari limbah yang dikelola secara efektif. Dengan demikian, keberadaan bank sampah di Desa Bendo dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengelola limbah plastik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal (Rinwantin et al., 2025).

Desa Bendo merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pemberdayaan perempuan melalui Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) (Peraturan Presiden RI Nomor 99 Tahun 2017). Namun demikian, keterampilan pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis masih belum banyak dikembangkan oleh masyarakat setempat, dan pemanfaatan hasil bank sampah anorganik sebagai bahan baku produk kreatif pun masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola limbah sekaligus membuka peluang usaha baru, dengan bank sampah anorganik sebagai pemasok bahan baku yang berkelanjutan (Sari et al., 2025)

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Ngawi hadir sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi produk anyaman yang terintegrasi dengan program bank sampah anorganik, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus keterampilan ekonomi produktif bagi anggota TP-PKK Desa Bendo (Yetri et al., 2023).

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Tim Penggerak PKK Desa Bendo mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai landasan dasar dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan teknis kepada peserta dalam mengolah limbah plastik, khususnya bungkus kemasan bekas seperti bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day, menjadi produk anyaman berupa tas dan tikar yang memiliki nilai jual dan layak dipasarkan.

Kegiatan ini juga diarahkan untuk memperkuat sinergi antara program bank sampah anorganik yang telah berjalan di tingkat desa. Kegiatan ini disampaikan pada kegiatan workshop pemanfaatan limbah plastik. Sampah anorganik yang telah terkumpul, dipilah, dan disimpan di bank sampah kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku anyaman tanpa perlu mencari bahan dari sumber lain. Hal ini sesuai dengan tujuan dari workshop pemanfaatan limbah plastik menjadi barang yang memiliki nilai jual. Sehingga mampu meningkatkan nilai UMKM di desa Bendo.

Pemanfaatan limbah plastik meningkatkan nilai ekonomis sampah yang selama ini hanya dijual sebagai barang bekas bernilai rendah. Lebih lanjut, kegiatan ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan mendorong terbentuknya peluang usaha ekonomi kreatif berbasis pemanfaatan limbah plastik di tingkat rumah tangga maupun desa, yang pada gilirannya dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi anggota TP-PKK. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab, mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengurangan volume sampah plastik di Desa Bendo, serta membangun keberlanjutan program melalui penguatan kelembagaan bank sampah anorganik sebagai penopang utama rantai pasok bahan baku produk kreatif berbasis limbah plastik (Cahyaningtyas et al., 2023).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (participatory community-based training), yang melibatkan peran aktif peserta mulai dari tahap edukasi hingga praktik produksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat, 24 Juli 2026, bertempat di Desa Bendo, dengan sasaran peserta Tim Penggerak PKK. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi koordinasi antara mahasiswa PPM IAI Ngawi dengan perangkat desa, pengurus TP-PKK, dan pengelola bank sampah anorganik, penentuan jadwal serta lokasi kegiatan, serta penyiapan bahan limbah plastik dan alat yang digunakan dalam praktik menganyam. Pada tahap ini, bank sampah anorganik desa berperan sebagai sumber utama penyediaan bahan baku berupa bungkus kemasan bekas yang telah dipilah dan dibersihkan, seperti bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day, sehingga ketersediaan bahan untuk praktik menganyam dapat terjamin secara berkelanjutan.

2. Tahap Penyampaian Materi (Ceramah/Penyuluhan)



Gambar 1.1 Penyampaian materi mengenai konsep 3R dan mekanisme bank sampah anorganik

Tahap kedua yang dilakukan adalah penyuluhan kepada ibu-ibu kader PKK. Peserta diberikan pemaparan mengenai konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sebagai landasan dalam pengelolaan sampah plastik, termasuk dampak lingkungan dari limbah plastik serta potensinya. Sampah plastik yang telah diolah akan menjadi produk kerajinan yang memiliki daya jual. Materi penyuluhan juga mencakup penguatan pemahaman mengenai mekanisme pengelolaan bank sampah anorganik, mulai dari tahap pemilahan sampah di tingkat rumah tangga, penyetoran ke bank sampah, hingga pemanfaatannya sebagai bahan baku produk anyaman, sehingga peserta memahami keterkaitan erat antara program bank sampah dan proker workshop pemanfaatan limbah plastik (Budi Setianingrum, 2018).

3. Tahap Demonstrasi Teknik Pembuatan Anyaman



Gambar 1.2 Demonstrasi teknik pembuatan anyaman dari limbah plastik oleh mahasiswa PPM IAI Ngawi

Tahap ketiga yang dilakukan adalah mendemonstrasikan cara pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan yang menarik. Mahasiswa PPM IAI Ngawi memberikan demonstrasi teknik pembuatan anyaman dari limbah plastik secara bertahap, mulai dari persiapan bahan hingga teknik dasar menganyam yang dapat diikuti oleh peserta, sejalan dengan pendekatan pengolahan limbah plastik menjadi bahan anyaman kreatif yang dikembangkan oleh Vregat Febriansyah D et al. (2025). Bahan

yang digunakan dalam demonstrasi ini bersumber dari kemasan bekas hasil bank sampah anorganik, antara lain bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day, yang dipotong, dilipat, dan dianyam menjadi lembaran plastis sebagai bahan dasar pembuatan tas dan tikar. Tahap-tahap pembuatan anyaman dari limbah plastik sebagai berikut :

- a. Plastik dibersihkan dari kotoran terlebih dahulu

Plastik bekas kemasan seperti bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day dicuci terlebih dahulu untuk menghilangkan sisa bahan makanan atau minuman serta kotoran yang menempel, kemudian dikeringkan agar tidak mudah sobek pada proses berikutnya.

- b. Plastik kemudian dipotong menjadi beberapa bagian.

Plastik yang sudah bersih dipotong menggunakan gunting menjadi ukuran/lebar tertentu (misalnya memanjang atau sesuai pola anyaman) sehingga diperoleh potongan-potongan plastik yang seragam agar mudah dibentuk pada tahap selanjutnya.

- c. Plastik kemudian dilipat menjadi persegi.

Potongan plastik tersebut selanjutnya dilipat secara bertahap hingga membentuk pola persegi atau strip yang rapi, di mana teknik pelipatan ini bertujuan untuk memperkuat struktur plastik agar tidak mudah robek saat dianyam, sehingga siap dirangkai menjadi anyaman.



Gambar 1.3 proses melipat plastik membentuk pola

- a. Lipatan plastik kemudian dirangkai menjadi bentuk dari berbagai benda. (menganyam menjadi benda yang diinginkan)

Lipatan-lipatan tersebut disusun dan dianyam satu sama lain mengikuti pola anyaman dasar hingga membentuk lembaran plastis yang utuh. Lembaran plastis inilah yang kemudian dijadikan bahan dasar untuk membuat berbagai produk kerajinan, seperti tas dan tikar, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas peserta.



Gambar 1.4 proses penyusunan lipatan menjadi bentuk produk

4. Tahap Praktik Langsung (Learning by Doing)



Gambar 1.5 Praktik pembuatan anyaman limbah plastik oleh peserta dengan pendampingan mahasiswa PPM IAI Ngawi.

Tahap keempat merupakan praktik langsung (learning by doing), yaitu peserta menerapkan secara mandiri seluruh tahapan yang telah didemonstrasikan sebelumnya, mulai dari membersihkan, memotong, melipat, hingga menganyam limbah plastik menjadi produk. Mahasiswa PPM IAI Ngawi memberikan pendampingan selama proses berlangsung apabila peserta mengalami kesulitan. Praktik difokuskan pada pembuatan dua jenis produk, yaitu tas anyaman dan tikar anyaman, menggunakan bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day yang berasal dari bank sampah anorganik.

5. Tahap Evaluasi



Gambar 1.6 Evaluasi kualitas hasil anyaman peserta

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi melalui 2 alat ukur untuk menentukan apakah kegiatan pengelolaan limbah plastik sudah sesuai dan mendapatkan hasil yang baik. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap peserta. Observasi dilakukan untuk melihat saat kegiatan penyuluhan berlangsung, kualitas produk anyaman yang dihasilkan, serta efektivitas alur pasokan bahan baku dari bank sampah anorganik menuju proses produksi anyaman, sebagai indikator keberhasilan transfer keterampilan dan keberlanjutan sinergi antarprogram. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengukur apakah peserta sudah memahami tentang cara pengelolaan limbah dari bank sampah menjadi barang yang memiliki nilai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan limbah plastik menjadi produk bernilai ekonomis, seperti tas, adalah langkah inovatif untuk mengatasi tantangan lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi. Plastik, yang sulit terurai secara alami, menjadi penyumbang utama pencemaran lingkungan, terutama di Indonesia yang menghasilkan sekitar 3,22 juta metrik ton limbah plastik tidak terkelola setiap tahun. Proses daur ulang limbah plastik tidak hanya mengurangi dampak pencemaran tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan komunitas

Kegiatan mengolah limbah plastik menjadi anyaman tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang signifikan bagi masyarakat. Keterlibatan dalam proses produksi meningkatkan keterampilan tangan, kreativitas, serta rasa percaya diri, sehingga masyarakat lebih mampu menciptakan produk bernilai secara mandiri. Aktivitas ini juga menumbuhkan kesadaran akan pemanfaatan sumber daya lokal dan pentingnya pengelolaan limbah secara bijaksana, yang pada akhirnya memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi isu lingkungan. Selain itu, kegiatan ini mendorong kerja sama dan rasa solidaritas antarmasyarakat. Proses produksi dan pemasaran yang dilakukan bersama membangun jejaring sosial yang saling mendukung, memperluas wawasan, serta menciptakan budaya produktif di lingkungan komunitas. Oleh karena itu, pengolahan limbah plastik tidak hanya meningkatkan

kapasitas individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan memberdayakan masyarakat secara menyeluruh.(Hulu et al. 2026)

Kegiatan pelatihan berlangsung secara interaktif dan mendapatkan sambutan positif dari peserta. Ketua Tim Penggerak PKK Desa Bendo menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan pelatihan ini dan berharap keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengurangan limbah plastik sekaligus membuka peluang usaha ekonomis bagi masyarakat dengan mengubah limbah plastik menjadi produk bernilai. Inisiatif ini sejalan dengan upaya yang lebih luas untuk mengatasi krisis limbah plastik global dan mendorong praktik berkelanjutan di tengah masyarakat (Masriani et al., 2025)

Hasil observasi pada kegiatan workshop pengelolaan limbah plastik menjadi nilai ekonomis menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti proses kegiatan dan membuat satu hasil anyaman dari limbah plastik. Selama proses pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti demonstrasi dan praktik menganyam. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa PPM memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta dalam mengaplikasikan teknik anyaman secara mandiri. Produk anyaman yang dihasilkan pada kegiatan ini, berupa tas dan tikar, menunjukkan bahwa limbah plastik dari kemasan bekas seperti bungkus kopi Kapal Api, bungkus susu jahe, dan bungkus kopi Good Day dapat diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis, sebagaimana juga ditemukan pada kegiatan pemberdayaan serupa.

Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan workshop. Wawancara sebelum workshop menunjukkan bahwa peserta belum memahami tentang pengelolaan limbah bank sampah dan limbah plastik. Sedangkan pada hasil wawancara setelah kegiatan workshop menunjukkan bahwa peserta workshop memahami tentang bagaimana pengelolaan bank sampah anorganik sehingga dapat menghasilkan berbagai macam benda yang bernilai ekonomis yang dapat meningkatkan UMKM di desa.

Integrasi antara program bank sampah anorganik dan proker workshop pemanfaatan limbah plastik menjadi anyaman terbukti memberikan manfaat ganda. Di satu sisi, bank sampah anorganik menyediakan pasokan bahan baku secara rutin dan terjamin kebersihannya karena telah melalui proses pemilahan, sehingga mahasiswa dan peserta tidak perlu mencari bahan secara sporadis. Di sisi lain, keberadaan proker anyaman memberikan nilai tambah ekonomis terhadap sampah yang selama ini hanya ditimbang dan dijual sebagai barang bekas bernilai rendah, sehingga bank sampah anorganik tidak lagi sekadar berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah, tetapi juga menjadi hulu rantai produksi ekonomi kreatif berbasis limbah plastik.

Ketua Tim PPM IAI Ngawi menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan,

tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan melalui optimalisasi bank sampah anorganik yang telah ada. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas (capacity building) sebagai upaya jangka panjang, bukan sekadar bantuan yang bersifat sementara.



Gambar 1.7 Produk tas anyaman hasil pelatihan dari limbah plastik



Gambar 1.8 Produk anyaman berupa tas dan tikar dari limbah plastik

Produk anyaman dari plastik memiliki nilai ekonomi yang jelas karena dapat dipasarkan sebagai kerajinan kreatif baik di pasar lokal maupun melalui platform penjualan daring. Kegiatan ini membuka peluang pendapatan tambahan bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha kreatif berskala kecil, sehingga meningkatkan kemandirian finansial mereka. Nilai ekonomi yang dihasilkan tidak hanya berasal dari transaksi penjualan, tetapi juga dari kemampuan masyarakat mengembangkan keterampilan dalam merancang proses produksi, menjaga mutu, serta mengelola strategi pemasaran agar produk diterima oleh konsumen. Dengan demikian, limbah plastik yang sebelumnya tidak bernilai dapat diubah menjadi sumber ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Selain pendapatan langsung, keterlibatan masyarakat dalam pembuatan anyaman turut menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Mereka belajar menentukan harga yang sesuai, menyesuaikan jumlah produksi dengan permintaan, serta menciptakan variasi produk yang lebih menarik. Proses ini bukan hanya menambah pemasukan, tetapi juga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha kecil secara mandiri. Secara keseluruhan, pemanfaatan limbah plastik menjadi anyaman berfungsi sebagai sarana pemberdayaan ekonomi yang nyata, mengubah sampah menjadi aset yang membawa manfaat sosial dan finansial sekaligus (Hulu et al. 2026).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif seluruh peserta, mulai dari tahap penyampaian materi hingga praktik produksi, sehingga transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berlangsung secara efektif. Partisipasi aktif tersebut tercermin dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan selama sesi penyuluhan, ketekunan dalam mengikuti demonstrasi teknik menganyam, serta

kesungguhan dalam menyelesaikan produk anyaman hingga tahap akhir. Hal ini sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis partisipatif (participatory community-based training), di mana keterlibatan penuh peserta sejak tahap edukasi hingga produksi terbukti menjadi kunci keberhasilan transfer keterampilan secara berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan ini juga tidak terlepas dari dukungan kelembagaan TP-PKK dan bank sampah anorganik yang telah memiliki struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas, sehingga memudahkan koordinasi antara mahasiswa PPM, pengurus PKK, dan pengelola bank sampah dalam menjalankan seluruh tahapan kegiatan. Konsistensi keterlibatan peserta ini memperkuat argumen bahwa strategi pemberdayaan yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas (capacity building) secara partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif satu arah, karena peserta tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga pelaku aktif dalam proses alih pengetahuan dan keterampilan.

Pemanfaatan limbah plastik ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi lingkungan maupun sosial. Di satu sisi, pengelolaan limbah plastik membantu mengurangi akumulasi sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) serta mengurangi emisi karbon dari pembakaran plastik. Di sisi lain, kegiatan ini juga memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan baru dan membuka peluang usaha yang mendukung keberlanjutan. Meskipun menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan kurangnya infrastruktur yang memadai, produk berbasis daur ulang ini memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar lokal maupun global seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan.

Sebagai contoh, kegiatan daur ulang oleh pemulung terbukti tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga menciptakan jaringan sosial yang dapat berfungsi sebagai dukungan penting dalam menjalankan usaha baru, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus kesadaran lingkungan di kalangan pelaku daur ulang. Skala dampak sosial-ekonomi ini juga didukung oleh kebijakan pemerintah, di mana KLHK bersama Kementerian Perindustrian meluncurkan Program Ekonomi Sirkular Nasional 2025 dengan target menciptakan 500.000 lapangan kerja hijau di sektor daur ulang.

Meskipun menghadapi tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah dan kurangnya infrastruktur yang memadai dimana rendahnya kesadaran memilah sampah di rumah tangga memperburuk sistem pengumpulan limbah produk berbasis daur ulang ini memiliki potensi besar untuk berkembang di pasar lokal maupun global seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular yang merubah pandangan terhadap plastik dari sumber limbah menjadi sumber daya yang berpotensi bernilai.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pemanfaatan limbah plastik menjadi produk anyaman di Desa Bendo berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan Tim Penggerak PKK dalam mengelola limbah plastik secara kreatif dan bernilai ekonomis. Melalui penyampaian materi konsep 3R, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan mahasiswa PPM IAI Ngawi, peserta mampu mengolah limbah plastik berupa bungkus kopi dan kemasan bekas menjadi produk anyaman seperti tas dan tikar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan limbah plastik dan pemanfaatan bank sampah anorganik sebagai sumber bahan baku produk kreatif.

Integrasi antara bank sampah anorganik dan kegiatan pembuatan anyaman memberikan manfaat dalam dua aspek, yaitu lingkungan dan ekonomi. Limbah plastik yang sebelumnya memiliki nilai jual rendah dapat diubah menjadi produk kreatif yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan mendukung perkembangan UMKM Desa Bendo. Selain itu, kegiatan ini turut meningkatkan kreativitas, keterampilan, jiwa kewirausahaan, kerja sama, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Dengan demikian, program pemanfaatan limbah plastik menjadi produk anyaman dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang mendukung pelestarian lingkungan sekaligus pengembangan ekonomi kreatif. Keberlanjutan program perlu didukung melalui konsistensi pengelolaan bank sampah, peningkatan keterampilan produksi, pengembangan variasi produk, serta pemasaran yang lebih luas agar manfaat sosial, lingkungan, dan ekonomi dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Bendo.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Setianingrum, R. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.6244>
- Cahyaningtyas, T. I., Retno, R. S., & Samsiyah, N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan melalui Daur Ulang Limbah Anorganik Dalam Upaya Mendukung program 3R Pemerintah. *Jurnal SOLMA*, 12(2), 477–483. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12357>
- Masriani, M., Hairida, H., Muharini, R., Enawaty, E., Erlina, E., Ifriany, A., Mayasari, E., Sahputra, R., Siahaan, G. J. C., Noprianti, D., Fitri, R., Mardasela, T., Bilqis, A., & Arifin, M. (2025). PROYEK SOLUSI LOKAL: PELATIHAN PEMBUATAN TAS DARI LIMBAH TUTUP BOTOL PLASTIK. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 4017–4025. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2660>
- Rinwantin, R., Izzaty, K. N., Pujiastuti, Y., Yuliana, R., & Wahyuni, A. N. (2025). Optimalisasi Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi

- Dan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 361–367. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.160>
- Sari, Y., Hadi, W., & Wardhani, P. A. (2025). Transformasi Limbah Plastik Menjadi Karya Seni Kerajinan: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Usia Produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 169–176. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.401>
- Silvarasthia, P. E., & Saputra, I. G. N. W. H. (2023). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Buduk. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 199. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10075>
- Vregat Febriansyah D, Ahmad Baihaqie Matondang, Wendy Muhamad Adhar, Qonitat Titis Ardiyani, Nadhilah Shabrina, Adam Haidar Adji Priangga, Syarifah Nurmasyithah, Nadila Aulia Zahra, Yogi Sugiat, & Adam. (2025). POTENSI PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI PRODUK KREATIF. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 4, 1092–1101. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol4.2025.436>
- Yetri, Y., Jumyetti, J., Hidayati, R., Rina, R., & Putra, J. (2023). PENYULUHAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK PADA BANK SAMPAH SAKINAH PADANG PANJANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 3(01), 24–30. <https://doi.org/10.33504/dulang.v3i01.259>
- Hulu, Selfianus, Meilinda Suriani Harefa, Shania Maria, Franciska Pinem, Salman Zuhdi Hutasuht, Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Medan. 2026. “MENGUBAH LIMBAH PLASTIK MENJADI ANYAMAN BERNILAI: STRATEGI KREATIF BERBASIS KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN TRANSFORMING PLASTIC WASTE INTO VALUABLE WOVEN FABRICS: A CREATIVE COMMUNITY-BASED STRATEGY TO IMPROVE WELL-B.” *JICN :Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* Vol 2(No 6):11211–17.